

GAMBARAN UPAYA PENCEGAHAN RISIKO JATUH OLEH PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSUD KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Bagus Indra Dwi Prasetyo, Rita Dwi Hartanti

Program Studi Ners Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Abstrak

Upaya pencegahan risiko jatuh bermanfaat untuk meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *sampling insidental* dengan jumlah sampel 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan 66,7 % perawat mengupayakan upaya pencegahan risiko jatuh. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, upaya pencegahan risiko jatuh harus selalu ditingkatkan untuk mengurangi pasien jatuh.

Kata Kunci : Perawat, RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan, Upaya pencegahan risiko jatuh

Pendahuluan

Mutu Pelayanan keperawatan sebagai indikator kualitas pelayanan kesehatan yang menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan di masyarakat. Hal ini terjadi karena keperawatan merupakan kelompok profesi dengan jumlah terbanyak dan dekat dengan pasien. Pasien sebagai pengguna jasa pelayanan keperawatan menuntut pelayanan keperawatan yang sesuai dengan haknya, yakni pelayanan keperawatan yang bermutu (Nursalam 2011, h. 295).

Terdapat enam indikator utama kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit yaitu 1) Keselamatan pasien (*patient safety*) yang meliputi : angka infeksi nosokomial, angka kejadian pasien jatuh/kecelakaan, dekubitus, kesalahan dalam pemberian obat dan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan, 2) Pengolahan nyeri dan kenyamanan, 3) Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan, 4) Perawatan diri, 5)

Kecemasan pasien, 6) Perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) pasien (Nursalam 2011, h. 296).

Kegiatan dalam meningkatkan jaminan mutu untuk meningkatkan indikator enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit yang dilakukan oleh perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yaitu 1) Ketepatan mengidentifikasi pasien, 2) Meningkatkan komunikasi yang efektif, 3) Meningkatkan keamanan obat, 4) Kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, 5) Mengurangi risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, 6) Mengurangi risiko pasien jatuh (Permenkes RI Nomor 1691/MENKES/ PER/ VIII/ 2011).

Keselamatan pasien adalah suatu variabel untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak pada pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien mempunyai program dalam suatu usaha untuk menurunkan kejadian tidak

diharapkan (KTD) yang sering terjadi pada pasien ruang rawat di rumah sakit sehingga sangat merugikan pasien maupun pihak rumah sakit. Kejadian tidak diharapkan (KTD) dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya beban kerja perawat yang tinggi, alur komunikasi yang kurang tepat, penggunaan sarana kurang tepat (Nursalam 2011, h. 307).

Hasil survei kejadian keselamatan pasien yang dilakukan oleh komite keselamatan pasien rumah sakit di Indonesia pada bulan Januari – April 2011 melaporkan adanya kasus kejadian tidak diharapkan (KTD) (14,41%) dan kejadian nyaris cidera (KNC) (18,53%) yang disebabkan oleh prosedur klinik (9,26%), medikasi (9,26%), dan pasien jatuh (5,15%) (dalam Astrianty 2014, h. 2). Data menurut Nadzam pada tahun 2009 dari hasil survei kejadian pasien jatuh di Amerika Serikat menghasilkan 2,3 – 7/1000 pasien jatuh dari tempat tidur setiap hari. Berdasarkan survei dari penelitian Ganz pada tahun 2013 melaporkan data sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang mengalami kejadian jatuh setiap tahun di rumah sakit Amerika Serikat.

Risiko jatuh adalah kejadian yang kurang menyenangkan dan dapat menyebabkan kerugian pada pasien (Setiowati 2015). Upaya untuk mencegah risiko jatuh pasien, perawat harus memperhatikan beberapa hal seperti 1) menggunakan pengkajian *Morse Fall Scale* adalah instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi pasien yang berisiko jatuh, 2) memasang gelang kepada pasien, 3) Meletakkan tanda label segitiga di tempat tidur pasien, 4) Menuliskan di papan informasi pasien yang berisiko jatuh, 5) Mengatur tinggi rendahnya tempat tidur pasien, 6) Memastikan pagar pengaman tempat tidur dalam keadaan terpasang (Setyarini 2012).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Kaje

Kabupaten Pekalongan pada tanggal 12 Oktober 2016 – 19 Oktober 2016 menyatakan bahwa indikator angka kejadian yang pertama yaitu Pengkajian awal risiko jatuh pada pasien rawat inap pada bulan Juli 2016 ada 100%, bulan Agustus 2016 ada 98,3 %. Indikator angka kejadian yang kesepuluh yaitu Angka Phlebitis pada bulan Juli 2016 ada 0 %, bulan Agustus 2016 ada 0 % , bulan September ada 6,8 %. Indikator area standar keselamatan pasien dalam angka kejadian pasien jatuh dengan presentasi pada bulan April 2016 ada 1 orang.

Peneliti memilih tempat di ruang rawat inap RSUD Kaje dikarenakan pasien yang diinapkan serta dapat di pantau ataupun dievaluasi oleh perawat sebagai penyebab cidera bagi pasien rawat inap. Perawat di ruang rawat inap RSUD Kaje Kabupaten Pekalongan dalam menangani pasien risiko jatuh menggunakan standar operasional prosedur yang dibuat oleh komite PMKP RSUD Kaje Kabupaten Pekalongan. Upaya RSUD Kaje Kabupaten Pekalongan dalam upaya meningkatkan pasien *safety* diatur dalam keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kaje Kabupaten Pekalongan Nomor : 445/21/2014 tentang sasaran keselamatan pasien dalam pengurangan risiko jatuh pasien. RSUD Kaje menerapkan upaya pengkajian awal risiko jatuh pada pasien, pengkajian risiko jatuh menggunakan skala morse untuk dewasa dan skala HUMPTY DUMPTY untuk anak – anak, RSUD Kaje mempunyai panduan langkah – langkah dalam pengurangan risiko jatuh pada pasien dan kejadian pasien jatuh di catat dan dilaporkan kepada TIM KPRS rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Kaje Kabupaten Pekalongan”.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 30 sampel.

Kriteria Perawat bersedia menjadi responden, perawat yang sudah lama bekerja dengan melihat tahun masuk bekerja dengan kriteria ≥ 2 tahun.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1) Karakteristik Perawat

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi karakteristik Perawat di ruang rawap inap RSUD KAJEN TAHUN 2017

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Tingkat pendidikan :		
D III Keperawatan	22	73,3
S1 Keperawatan	8	26,7
Total	30	100
Lama bekerja perawat :		
≥ 2 tahun	30	100
Total	30	100
Usia perawat :		
Dewasa muda	11	36,7
Dewasa tengah	19	63,3
Total	30	100
Jenis kelamin :		
Laki – laki	5	16,7
Perempuan	25	83,3
Total	30	100

Pada Tabel 5.1 tentang Karakteristik perawat yang meliputi: tingkat pendidikan bahwa D III Keperawatan 22 perawat (73,3 %), S1 Keperawatan 8 perawat (26,7%) ; Lama bekerja perawat ≥ 2 tahun

bahwa 30 perawat (100 %) ; Usia perawat bahwa dewasa muda 11 perawat (36,7 %), dewasa tengah 19 perawat (63,3 %) ; Jenis kelamin bahwa laki – laki 5 perawat (16,7%), perempuan 25 perawat (83,3 %).

2) Gambaran upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat diruang rawat inap

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Kajen Tahun 2017

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tidak mengupayakan	10	33,3
Mengupayakan	20	66,7
Total	30	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa 20 perawat (66,7 %) dapat disimpulkan perawat mengupayakan dalam upaya

pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Kajen.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 – 12 Januari 2017 di Ruang Rawat Inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Karakteristik perawat

a. Tingkat pendidikan perawat

Pendidikan tenaga keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kajen Kabupaten Pekalongan adalah D III Keperawatan sebanyak 22 perawat (73,3 %). Rumah Sakit Umum Daerah Kajen lebih memilih D III Keperawatan sebagai tenaga kesehatan dikarenakan D III keperawatan sudah memiliki penguasaan ilmu keperawatan dan ketrampilan profesional yang mencakup ketrampilan intelektual, teknis dan interpersonal, yang diperlukan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien ataupun masyarakat disekitar.

Perawat dengan pendidikan D III Keperawatan yang cukup baik akan melakukan praktik keperawatan yang efektif dan efisien yang selanjutnya akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi. Tingkat pendidikan yang cukup akan memberikan kontribusi terhadap praktik keperawatan. Tingkat pendidikan seorang perawat akan mempengaruhi dasar pemikiran dibalik penetapan standar keperawatan (Suparna 2015, h. 10). Menurut Oktaviani 2015, h. 46 menyatakan tingkat pendidikan perawat dengan rasio akademik lebih banyak akan memudahkan dalam menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

b. Lama bekerja perawat

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 perawat (100 %) yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Kajen sudah bekerja lebih dari 2 tahun. Perawat yang lama bekerja akan semakin terampil dengan

meningkatkan pengalaman dan keterampilan diharapkan kepercayaan diri perawat meningkat sehingga performa kerja yang ditampilkan dapat lebih baik (Purbo 2013, h. 7). Menurut Suparna 2015, h.11 mengatakan Lama masa bekerja seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang perawat, hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kinerja seorang perawat.

c. Usia Perawat

Dalam penelitian ini usia perawat di RSUD Kaje dikategorikan menjadi 2, yang meliputi : usia dewasa muda (18 – 30 tahun) dan usia dewasatengah (30- 65 tahun) (Gunarsah 2008, hh. 63 – 64). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 19 perawat (63,3 %) adalah usia dewasa tengah. Perawat dalam usia dewasa tengah banyak terdapat perubahan yang dialami perawat terutama pada segi pengalaman dalam bekerja,

pada usia dewasa tengah perawat sudah lebih bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan keperawatan guna menurunkan risiko jatuh (Suparna 2015, h. 11).

d. Jenis Kelamin

Hasil dari penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Kaje disimpulkan 25 perawat (83,3 %) adalah berjenis kelamin perempuan dan 5 perawat (16,7 %) adalah berjenis kelamin laki – laki. Pada dasarnya karakteristik perempuan dan laki – laki memang berbeda. Akan tetapi, Perempuan lebih baik dalam mengupayakan keselamatan pasien dibandingkan laki – laki. Pekerjaan perawat lebih diminati oleh perempuan dikarenakan menurut Yanti 2013 keperawatan masih identik dengan pekerjaan yang sesuai dengan dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lemah lembut dan peduli kepada pasien yang dirawat.

2) Gambaran upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Kaje

Berdasarkan hasil penelitian masing – masing sebanyak 10 perawat (33,3 %) perawat tidak mengupayakan pencegahan risiko jatuh dan 20 perawat (66,7 %) perawat mengupayakan pencegahan risiko jatuh. Manfaat upaya pencegahan risiko jatuh dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit adalah memberikan rasa aman dalam lingkungan rawat inap pasien. Hal tersebut sangat penting dalam memberikan kesejahteraan dan ketahanan hidup.

Upaya pencegahan risiko jatuh salah satu kunci utama dalam mewujudkan keselamatan pasien, karena keselamatan pasien menjadi bagian penting dalam pelayanan keperawatan. Upaya pencegahan risiko jatuh merupakan tindakan atau usaha untuk menghindarkan pasien dari bahaya cedera atau terjatuh selama pasien menjalani masa perawatan (Purbo.,2013).

Rumah sakit dalam menghadapi tuntutan pasien rawat inap yang semakin tinggi terhadap mutu pelayanan keperawatan dapat mampu mencegah risiko jatuh pasien yang harus selalu

ditingkatkan. Rumah sakit selalu berupaya membudayakan dan menggalakkan pencegahan risiko jatuh dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit (Purbo.,2013).

Dalam pengembangan diri secara lebih baik rumah sakit selalu memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dan selalu tetap ditingkatkan. Dalam mengembangkan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan karakteristik perawat yang produktif, pendidikan yang tinggi, risiko jatuh yang rendah dan dapat memberikan kemudahan dalam mengembangkan program – program pelayanan yang relevan dengan kemampuan yang dimiliki oleh perawat.

Didalam Alquran sebagai rujukan pertama yang menjelaskan tentang tolong menolong dapat diaplikasikan dalam upaya pencegahan risiko jatuh yang dikutip didalam Al – Qur,an Surat Al Maidah ayat 2 yang memiliki arti :*“dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNYA”*.

Ayat diatas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan upaya pencegahan karena berkaitan dengan menolong dalam mengerjakan upaya pencegahan risiko jatuh yang memiliki sifat positif. Mengerjakan hal baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan selalu memotivasi dirinya untuk selalu berbuat baik.

Upaya RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan untuk

pencegahan risiko jatuh yang diatur dalam keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah KAJEN Kabupaten Pekalongan Nomor : 445/21/2014 tentang sasaran keselamatan pasien salah satunya pengurangan risiko pasien jatuh. Pengurangan risiko pasien jatuh dapat dilakukan dengan pengkajian awal risiko jatuh dilakukan terhadap semua pasien rumah sakit, pengkajian risiko jatuh dapat dilakukan menggunakan skala morse ataupun dengan skala *humpty dumpty*, RSUD KAJEN mempunyai panduan langkah – langkah pengurang risiko jatuh pada pasien, dan kejadian pasien jatuh harus dicatat dan dilaporkan ke tim KPRS rumah sakit.

Upaya pencegahan risiko jatuh di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan sudah diupayakan dengan baik dengan menggunakan standar prosedur operasional rumah sakit, melakukan pelatihan manajemen keselamatan pasien dan perawat RSUD KAJEN menerapkan enam sasaran keselamatan pasien dalam hal ini pengurangan risiko pasien jatuh.

Keselamatan pasien dalam UU. No 44 tahun 2009 tentang rumah sakit pasal 43 menjelaskan bahwa rumah sakit wajib menerapkan standar keselamatan pasien, standar keselamatan pasien dilaksanakan melalui pelaporan insiden dalam menurunkan kejadian tidak diharapkan terutama kejadian pasien jatuh. Keselamatan pasien adalah proses dalam suatu rumah sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman. Termasuk di dalamnya pengkajian risiko jatuh, identifikasi, dan manajemen risiko terhadap pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dan menindak lanjuti insiden, dan

menerapkan solusi untuk mengurangi serta meminimalisir timbulnya risiko (KKPRS., 2015).

Upaya – upaya dalam mengurangi terjadinya pasien jatuh di rumah sakit, meliputi : membiasakan pasien dengan lingkungan sekitar, menunjukkan pada pasien alat bantu panggilan darurat, posisikan alat bantu panggil darurat dalam jangkauan, memposisikan barang – barang pribadi dalam jangkauan pasien, menyediakan pegangan tangan yang kokoh di kamar mandi, kamar dan lorong, posisikan sandaran tempat tidur rumah sakit di posisi rendah ketika pasien sedang beristirahat dan posisikan sandaran tempat tidur yang nyaman ketika pasien tidak tidur, posisikan rem tempat tidur terkunci pada saat berada di bangsal rumah sakit, menjaga roda kursi roda di posisi terkunci ketika stasioner, gunakan alas kaki yang nyaman, baik, dan tepat pasien, gunakan lampu malam hari atau pencahayaan tambahan, kondisikan permukaan lantai bersih dan kering, kondisikan daerah perawatan pasien rapi, ikuti praktek yang aman ketika membantu pasien pada saat akan ke tempat tidur dan meninggalkan tempat tidur (Ganz.,2013).

Dalam akreditasi internasional *Join Commission International* (JCI), upaya penanggulangan kejadian pasien jatuh di rumah sakit mendapatkan perhatian khusus karena, disebutkan di dalam *section 1, chapter 1* yaitu *International Patient Safety Goals* (IPSG), khususnya sasaran 6 yaitu *Reduce the Risk of Patient Harm Resulting from Falls*. Maksud dan tujuan dari

sasaran ke 6 akreditasi JCI adalah sebagian besar cedera pada pasien rawat inap terjadi karena jatuh. Dalam konteks ini rumah sakit harus melakukan evaluasi risiko jatuh cedera akibat jatuh. Rumah sakit harus menerapkan program untuk mengurangi risiko jatuh berdasarkan kebijakan dan prosedur yang tepat di rumah sakit (JCI.,2014).

Upaya pencegahan risiko jatuh yang dilakukan perawat dianggap profesional dalam melakukan keselamatan pasien terutama untuk mencegah jatuh dengan menggunakan instrumen penilaian risiko jatuh, mengidentifikasi faktor risiko dan melaksanakan langkah – langkah pencegahan risiko jatuh. Pelaksanaan pencegahan risiko jatuh memerlukan serangkaian kegiatan didasarkan pada perawat yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan keamanan dan perlindungan keperawatan dalam situasi klinis yang kompleks (Cruz., 2014).

Dalam menerapkan standar prosedur operasional manajemen risiko pasien jatuh perawat sudah melakukan *screening* terhadap pasien baru dengan menggunakan *form screening* yang telah tersedia. Pasien dengan hasil *screening* dengan skor berisiko jatuh maka perawat harus memberikan tanda risiko jatuh dengan memasang gelang identitas risiko jatuh berwarna kuning. Perawat di ruangan juga harus memahami dan melaksanakan tanggung jawab dalam memberikan edukasi dan informasi pada pasien tentang kemungkinan risiko jatuh (Budiono.,2014).

C. Keterbatasan Penelitian

Pada proses penelitian pada tanggal 6 sampai 12 Januari 2017 peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian dikarenakan peneliti mengikuti shift kerja perawat pada

shift pagi dan shift siang dan peneliti tidak mengikuti shift malam sehingga belum bisa melihat upaya pencegahan risiko jatuh pada shift malam.

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Gambaran upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan” terhadap 30 responden dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik perawat ruang rawat inap RSUD KAJEN tentang tingkat pendidikan sebagian besar perawat berpendidikan D III Keperawatan yaitu 22 perawat (73,3%) dan hampir separuh dari perawat berpendidikan S1 Keperawatan yaitu 8 perawat (26,7 %).
2. Karakteristik perawat ruang rawat inap RSUD KAJEN tentang lama bekerja perawat, dari 30 perawat (100 %) keseluruhan bekerja lebih dari 2 tahun.
3. Karakteristik perawat ruang rawat inap RSUD KAJEN tentang usia perawat, sebagian

4. besar usia perawat adalah dewasa tengah yaitu 19 perawat (63,3 %) dan sebagian dari usia perawat adalah dewasa muda yaitu 11 perawat (36,7 %).
5. Karakteristik perawat ruang rawat inap RSUD KAJEN tentang jenis kelamin, sebagian besar jenis kelamin perawat adalah perempuan yaitu 25 perawat (83,3%) dan sebagian berjenis kelamin laki – laki yaitu 5 perawat (16,7 %).
6. Gambaran upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap RSUD KAJEN dengan 30 perawat menyimpulkan bahwa, jumlah 20 perawat (66,7 %) menyatakan mengupayakan dan 10 perawat (33,3 %) menyatakan tidak mengupayakan.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Stikes Muhammadiyah Pekajangan dan sebagai Referensi perpustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti lain lebih lanjut di bidang ilmu

keselamatan pasien, khususnya pada upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap.

2. Bagi Profesi Keperawatan
Memberikan informasi tambahan tentang upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap dan hasil penelitian diharapkan

- dapat digunakan sebagai masukan serta sumber pengetahuan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap.
3. Bagi peneliti
Meningkatkan keterampilan dan wawasan terhadap penelitian. Untuk mengetahui gambaran upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap dan mengetahui karakteristik perawat di ruang rawat inap.
 4. Bagi Institusi Rumah Sakit
Meningkatkan pelayanan keperawatan dalam upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia,N.(2013). *Prinsip Etik Keperawatan*. Penerbit D Medika : Yogyakarta
- Astrianty,N.(2014). *Gambaran Determinan Insiden Keselamatan Pasien pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Hasanudin*. Bagian Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Masyarakat : Makassar
- Budiharjo,A.A.(2014). *Pelaksanaan Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien Dewasa dan Lansia : Survei RSUD KAJEN Pekalongan*. Program Studi Ners Stikes Muhammadiyah Pekajangan : Pekalongan
- Budiono,S.(2014). *Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit*, *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol 28, Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya : Malang
- Cruz,S, Carvalho, L & Barbosa, P. (2014). *Improving Quality in the Patients' Risk of Fall Evaluation Through Clinical Supervision*, *International Journal of Information and Education Technology*, Vol. 4, No. 6, hh. 526
- Cevizci,S, Uluocak, S, Aslan, C, Gokulu, G, Bilir, O & Bakar, C.(2015). *Prevalence Of Falls and Associated Risk Faktors Among Aged Population: Community Based Cross-Sectional Study From Turkey*, *Cent Eur J Public Health* 2015; 23(3): 233-239. Diunduh dari : <http://search.proquest.com/index>
- Dessy,VA, Harmayetty & Widyawati, IY.(2013). *Penilaian Risiko Jatuh Lanjut Usia (LANSIA) Menggunakan pendekatan Hendrich Falls Scale dan Morse Falls Scale* : *Jurnal Ners Vol. 8 No.1 1 April 2013*, hh. 107 – 117
- Dermawan,D.(2013). *Pengantar Keperawatan Profesional*.Ed. 1. Gsyen Publishing: Yogyakarta
- Damayanti,D.(2013). *Buku Pintar Perawat Profesional Teori & Praktik Asuhan Keperawatan*. Cetakan 1. Mantra Book: Yogyakarta
- Dahlan,M.S.(2013). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Salemba Medika : Yogyakarta

- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. CV Trans Info Media : Jakarta
- Erma, W.K. (2015). *Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Patient Safety dengan Tindakan Pencegahan Risiko Pasien Jatuh di Ruang Interna RSUD Maria Walanda Maramis Airmadidi*. Fakultas Keperawatan Universitas Sariputra Indonesia : Tomohon
- Gunarsah, S.D. (2008). *Psikologi Perawatan*. edk 5. Gunung Mulia : Jakarta
- Ganz DA, Huang C, Saliba D, et al. *Preventing falls in hospitals: a toolkit for improving quality of care*. (Prepared by RAND Corporation, Boston University School of Public Health, and ECRI Institute under Contract No. HHSA290201000017I TO #1.) Rockville, MD: Agency for Healthcare Research and Quality; January 2013. AHRQ Publication No. 13-0015-EF
- Jiang, S, & Li P (2016). *Review Article Current Development in Elderly Comprehensive and Research Methods*. Published Received 31 August 2015; Accepted 31 January 2016. Diunduh dari : <http://search.proquest.com/index>
- Keputusan direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kajen Kabupaten Pekalongan Nomor : 445/ 21/ 2014 Tentang Sasaran Keselamatan Pasien Di rumah Sakit Umum Daerah Kajen Kabupaten Pekalongan
- Lalande, L, Laurent, B, Chloe, C, & Michel, D (2013). *Bayesian networks: a new method for the modeling of bibliographic knowledge, Application to fall risk assessment in geriatric patients*. Published online: 20 January 2013. Diunduh dari: <http://search.proquest.com/index>
- Mudayana, A.A. (2015). *Pelaksanaan Patient Safety Oleh Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Fakultas Kesehatan Masyarakat : Universitas Ahmad Dahlan
- Manta, D. (2011). *Methods Of Risk Management*. *Commerical Academy of Satu M...* Vol. XVI no. 11 Metalurgi International. Diunduh dari : <http://search.proquest.com/index>
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, edisi 2. Penerbit Salemba Medika : Surabaya
- Nadzam. (2009). *Cerebrating Nurse Operating at The Sharp end Of Safe Patient Care*. *Journal of Nursing Care Quality*. Vol. 24 no. 3. Diunduh dari : <http://search.proquest.com/index>
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. edk 3. Penerbit Salemba Medika: Jakarta
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, edk 3. Penerbit Salemba Medika : Jakarta
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*, edk 9. Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor

- Oktaviani, H.(2015). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Pasien di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta*. Program Studi S1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada : Surakarta
- Potter & Perry.(2009). *Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses, dan praktik*. Buku 1.edk 7. Penerbit Salemba Medika: Jakarta
- Potter & Perry.(2009). *Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses, dan praktik*. Buku 2. edk 7. Penerbit Salemba Medika: Jakarta
- Permenkes Republik Indonesia NOMOR 1691/ MENKES/ PER / VIII/ 2011. *Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Menkes RI : Jakarta
- Purbo,I.M.(2013). *Pengetahuan Perawat Pada Pasien Risiko Jatuh*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia : Depok
- Riyanto,A.(2011). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Medical Book : Yogyakarta
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta : Bandung
- Setyarini,EA & Herlina,LL.(2012). *Kepatuhan Perawat Melaksanakan standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Gedung Yosep 3 Dago Dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus*. Jurnal Kesehatan Stikes Santo Borromeus : Bandung
- Sumarwati,M.(2012). *Diagnosa Keperawatan Definisi dan Klasifikasi 2012-2014*. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta
- Santoso,I.(2013). *Manajemen Data Untuk Analisis Data Penelitian Kesehatan*. Gosyen Publishing : Banjarbaru
- Setiowati,D.(2015). *Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan pelaksanaan pedoman pencegahan pasien risiko jatuh*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju : Depok
- Suparna.(2015). *Evaluasi Penerapan Patient Safety Risiko Jatuh Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman*.Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘ Aisyiyah : Yogyakarta
- Wilkinson, JM & Ahern, NR.(2011). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan Nanda NIC – NOC*, edk. 9, EGC : Jakarta
- Yanti, RI & Warsito, BE.(2013). *Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan*. Jurnal Manajemen Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro : Semarang
- Zhang, C, Wu, X, Lin, S, Jia, Z, & Cao, J.(2015). *Evaluation of Reliability of the Hendrich II Fall Risk Model in a Chinese Hospital Population*.PloS ONE 10 (11): e0142395.doi:10.1371/jurnal.Pone. 0142295.Published November 6, 2015. Diunduh dari : <http://search.proquest.com/index>

